

Pengaruh Edukasi Perawatan Tali Pusat terhadap Pengetahuan Ibu Nifas

Anita Sihombing^{1*}, Ernita Prima Noviyani²

^{1,2}Program Studi Ilmu Keperawatan
Universita Indonesia Maju, Indonesia
*Email: anita.sihombing212@gmail.com

Abstrak

Sebagian besar infeksi bayi baru lahir adalah tetanus neonatorum yang ditularkan melalui tali pusat, karena pemotongan dengan alat tidak bersih, infeksi juga dapat terjadi melalui pemakaian obat, bubuk atau obat tradisional yang digunakan masyarakat dalam merawat tali pusat. Dampak negatif perawatan tali pusat adalah apabila tali pusat tidak dirawat dengan baik, kuman-kuman bisa masuk sehingga terjadi infeksi yang mengakibatkan penyakit tetanus neonatorum dan dapat mempengaruhi lama pelepasan tali pusat. Desain penelitian ini adalah quasi experimental dengan pre pretest and posttest design. Populasi dalam penelitian ini yaitu ibu nifas yang lahir dan memeriksakan kondisinya di RS TK.II Moch Ridwan Meuraksa. Besar sampel pada penelitian ini sebanyak 160 ibu nifas yang akan dijadikan responden. Instrumen penelitian ini menggunakan leaflet dan kuesioner. Berdasarkan hasil rata-rata pengetahuan ibu nifas saat pretest yakni 10,19. Skor rata-rata pengetahuan ibu nifas posttest yakni 16,94. Dari data tersebut adanya peningkatan pengetahuan ibu nifas mengenai perawatan tali pusat sebanyak 6,75. Hasil analisa dengan menggunakan uji Wilcoxon pretest pengetahuan dan posttest pengetahuan p-value = 0,000. Saran Sebagai bahan untuk menyebarkan informasi mengenai perawatan tali pusat pada bayi baru lahir.

Kata Kunci : edukasi, perawatan, tali pusat

Abstract

Most newborn infections are neonatal tetanus transmitted through the umbilical cord, because cutting with unclean tools, infection can also occur through the use of drugs, powders, or traditional medicines used by the community in caring for the umbilical cord. The negative impact of umbilical cord care is that if the umbilical cord is not cared for properly, germs can enter so that infection occurs which causes neonatal tetanus and can affect the length of umbilical cord release. The design of this study was quasi-experimental, with pre-pretest and post-test designs. The population in this study were postpartum mothers who gave birth and checked their condition at the Moch Ridwan Meuraksa TK.II Hospital. The sample size in this study was 160 postpartum mothers who would be used as respondents. The research instrument used leaflets and questionnaires. Based on the results of the average knowledge of postpartum mothers during the pretest, which was 10.19. The average score of postpartum mothers' knowledge posttest was 16.94. From these data, there was an increase in postpartum mothers' knowledge regarding umbilical cord care by 6.75. The results of the analysis using the Wilcoxon test of pretest knowledge and posttest knowledge p-value = 0.000. Suggestions As the material for disseminating information about umbilical cord care in newborns.

Keywords: education, care, umbilical cord

Pendahuluan

Salah satu yang menyebabkan kematian pada bayi baru lahir adalah infeksi tali pusat yang merupakan jaringan yang sangat unik dan bisa menjadi infeksi pada bayi baru lahir jika tidak dirawat dengan baik dan benar, setelah bayi baru lahir tali pusat akan dipotong dan akan membentuk luka dan memungkinkan segala bakteri dan kuman berkoloni dan hidup di dalamnya.¹ Bakteri yang hidup di dalamnya akan menyebabkan infeksi pada tali pusat atau disebut omphalitis.²

Sebagian besar infeksi bayi baru lahir adalah tetanus neonatorum yang ditularkan melalui tali pusat, karena pemotongan dengan alat tidak bersih, infeksi juga dapat terjadi melalui pemakaian obat, bubuk atau obat tradisional yang digunakan masyarakat dalam merawat tali pusat.³ Waktu pelepasan tali pusat dipengaruhi oleh cara perawatan tali pusat, kelembaban tali pusat, kondisi sanitasi lingkungan sekitar neonatus, dan timbulnya infeksi pada tali pusat karena tindakan atau perawatan yang tidak memenuhi syarat kebersihan.⁴

Indikator yang mempengaruhi lepasnya sisa tali pusat, selain dipengaruhi oleh perawatan tali pusat dengan menjaga agar tali pusat tetap kering dan bersih. Juga dipengaruhi kepatuhan ibu untuk membersihkan tali pusat setiap hari dengan cara yang benar dan yang sudah diajarkan oleh tenaga kesehatan.⁵ Lamanya pelepasan sisa tali pusat bervariasi yaitu ada yang dalam waktu, 5 hari, 7 hari dan ada yang sampai 2 minggu tergantung cara perawatan dari tali pusat.⁶

Menurut World Health Organization (WHO) Tahun 2020 Tanda infeksi tali pusat pada neonatus dengan angka kejadian 65% (27,1%), perawatan tali pusat yang direkomendasikan di antaranya 73% (30,4%) tidak membersihkan tali pusat, sementara 95% (39,6%) membersihkan dengan penggunaan bahan berbahaya, yang ditandai dengan ditemukannya cairan, kemerahan dan pembengkakan pada tali pusat.⁷

Angka kejadian infeksi bayi baru lahir di Indonesia pada Tahun 2020 berkisar 24% hingga 34%, dan hal ini merupakan penyebab kematian yang kedua setelah Asfeksia neonatorum yang berkisar 49% hingga 60%.⁸ AKB di Provinsi Jakarta dilaporkan sebesar 2,7 per 1000 KH pada tahun 2020 meningkat dibandingkan tahun 2019 sebesar 2,63 per 1000 KH. Pneumonia menjadi penyebab kematian kedua setelah diare yaitu sebesar 20,1%, sementara sepsis dan tetanus masing-masing menyumbang 3,3% dan 1,7%

penyebab kematian bayi di Jakarta (Dinkes Provinsi Banten, 2020). Sementara AKB di Kota Jakarta Timur tahun 2020 dilaporkan sebanyak 198 kasus atau 6 per 1000 KH, dimana komplikasi penyebab kematian adalah tetanus neonatorum (16,3%) dan sepsis (5,9%).^{9,10}

Berdasarkan hasil penelitian oleh Vellyana et al (2020) yang berjudul gambaran pengetahuan ibu nifas tentang perawatan tali pusat di desa sukadamai kecamatan pulo bandring kabupaten asahan kisaran tahun 2015, dengan hasil penelitian dari 30 responden mayoritas ibu yang berpengetahuan cukup sebanyak 26 responden (86,7%), yang berpengetahuan kurang sebanyak 2 reponden (6,7%) dan minoritas ibu berpengetahuan baik sebanyak 2 responden (6,7%). Ibu yang memiliki kesalahan dalam perawatan tali pusat adalah ibu yang kurang memiliki pengetahuan tentang perawatan tali pusat sehingga untuk melakukan perawatan terhadap tali pusat itu tidak sesuai dengan standar kesehatan yang berlaku.¹¹

Studi pendahuluan yang dilakukan di RS TK.II Moh.Ridwan Meuraksa dengan melakukan wawancara pada 7 orang ibu mengenai cara perawatan tali pusat didapatkan jawaban yang bervariasi. Dari 7 orang ibu tersebut yang merawat tali pusat dengan menggunakan kasa kering sebanyak 3 orang dengan waktu pelepasan tali pusat 6-9 hari, 2 orang ibu yang merawat tali pusat mengeringkan dengan kasa kemudian diberi alkohol dan lama puputnya tali pusat bayi 7-9 hari, 2 orang ibu merawat tali pusat dengan teknik terbuka dengan waktu pelepasan tali pusat 7-10 hari.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Edukasi Perawatan Tali Pusat Terhadap Pengetahuan Ibu Nifas Di RS TK.II Moh.Ridwan Meuraksa Tahun 2023”.

Metode

Desain penelitian yang digunakan adalah quasi experimental dengan pre pretest and posttest design. Populasi dalam penelitian ini yaitu ibu nifas yang lahir dan memeriksakan kondisinya di RS TK.II Moch Ridwan Meuraksa. Besar sampel pada penelitian ini sebanyak 160 ibu nifas yang akan dijadikan responden. Instrumen penelitian ini menggunakan leaflet dan kuesioner.

Hasil

Tabel 1. Rata-rata pengetahuan ibu nifas sebelum dan sesudah edukasi perawatan tali pusat

Variabel	N	Mean	Min	Max	Stand
Pretest					
Perawatan Tali Pusat	160	10,19	1	20	3,717
Posttest					
Perawatan Tali Pusat	160	16,94	10	21	2,995

Berdasarkan tabel 1 di atas diperoleh rata-rata pengetahuan ibu nifas saat pretest yakni 10,19, skor minimum pengetahuan yakni 1 yang tergolong pengetahuan kurang sementara skor maksimum pengetahuan pada pretest yakni 20 yang tergolong pengetahuan baik. Skor rata-rata pengetahuan ibu nifas posttest yakni 16,94, nilai minimal skor pengetahuan posttest yakni 10 yang tergolong pengetahuan kurang, dan skor maksimal yakni 21 yang tergolong baik. Dari data tersebut diperoleh selisih rata-rata pengetahuan sebelum melakukan edukasi dan setelah melakukan edukasi yakni 6,75.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Shapiro Wilk

Variabel	Asymp. Sig (2-tailed)	Keterangan	$\alpha = 5\%$
Pengetahuan Pretest	0,000	Lebih Kecil	Tidak Normal
Pengetahuan Posttest	0,000	Lebih Kecil	Tidak Normal

Berdasarkan tabel 2 didapati bahwa nilai sig pada pengetahuan pretest yakni $0,000 < 0,05$, dan untuk nilai sig pengetahuan posttest diperoleh sig $0,000 < 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut diketahui bahwa semua data tidak berdistribusi normal.

Tabel 3. Perubahan Pengetahuan Ibu Nifas Terhadap Perawatan Tali Pusat Sebelum dan Sesudah Dilakukan Edukasi

Nyeri	Z score	Sig (2-tailed)	Keterangan
Pretest			
Posttest	-10,773	0,000	Signifikan

Berdasarkan hasil uji beda pengetahuan sebelum dan sesudah melakukan edukasi menggunakan uji Wilcoxon diperoleh nilai signifikan $0,000 < 0,05$, artinya terdapat pengaruh edukasi perawatan tali pusat terhadap

pengetahuan ibu nifas.

Pembahasan

Diperoleh bahwa dari 160 responden rata-rata pengetahuan ibu nifas saat pretest yakni 10,19, skor minimum pengetahuan yakni 1 yang tergolong pengetahuan kurang sementara skor maksimum pengetahuan pada pretest yakni 20 yang tergolong pengetahuan baik. Skor rata-rata pengetahuan ibu nifas posttest yakni 16,94, nilai minimal skor pengetahuan posttest yakni 10 yang tergolong pengetahuan kurang, dan skor maksimal yakni 21 yang tergolong baik. Dari data tersebut diperoleh selisih rata-rata pengetahuan sebelum melakukan edukasi dan setelah melakukan edukasi yakni 6,75.

Hal ini sejalan dengan penelitian Rahani (2017)¹² yang menyatakan mayoritas ibu yang berpengetahuan cukup sebanyak 26 responden (86,7%) dan minoritas ibu berpengetahuan baik sebanyak 2 responden (6,7%).

Menurut teori Notoadmodjo (2018)¹³ dalam bukunya menyatakan bahwa pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan hal ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia yaitu indera penglihatan, penciuman, raba, dan rasa. Pengetahuan diperlukan sebagai dorongan sikap dan perilaku setiap hari, sehingga dapat dikatakan bahwa pengetahuan merupakan stimulasi terhadap tindakan.

Hasil analisa dengan menggunakan uji Wilcoxon pretest pengetahuan dan posttest pengetahuan nilai $Z = -10,773$ dan Asymp. Sig(2-tailed) = 0,000. Jika probabilitas $< \alpha 0,05$ maka, artinya terdapat pengaruh edukasi perawatan tali pusat terhadap pengetahuan ibu nifas di RS TK.II Moch Ridwan Meuraksa.

Penelitian juga yang dilakukan Pracita Rohmayana (2011)¹⁴ dalam penelitiannya bahwa tentang pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan ayah dalam merawat tali pusat di RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta. Ada pengaruh yang bermakna antara pemberian pendidikan kesehatan dengan peningkatan pengetahuan responden.

Berdasarkan Hasil Penelitian Rika Rahani (2017)¹² dengan judul penelitian "Gambaran Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Tali Pusat Di Desa Suka Damai Kecamatan Pulo Bandring Kabupaten Asahan Kisaran Dapat diketahui bahwa Dari 18 responden (60%) yang berpengetahuan Cukup mayoritas pernah memperoleh informasi dari tenaga kesehatan sebanyak 13 responden (43,3%) dan dari 11 responden (36,7%) yang berpengetahuan

Kurang mayoritas tidak pernah memperoleh informasi dari tenaga kehatan, melainkan dari media cetak sebanyak 9 responden (30%).

Berdasarkan penelitian Saprono & Raditya (2017)¹⁵. Pengaruh pemberian Pendidikan kesehatan pada kelompok buku saku dan konvensional sama-sama mengalami peningkatan pada variabel pengetahuan, dengan nilai rata-rata kelompok kelompok buku saku 17,50% dan kelompok konvensional 17%. Asumsi peneliti karena pada kedua kelompok sama sama diberikan Pendidikan Kesehatan hanya berbeda medianya saja, hal ini sesuai dengan manfaat pemberian pengetahuan bagi pasien yaitu membantu dalam menentukan tindakan yang akan dilakukan, terutama pada tindakan keperawatan.

Kesimpulan

Hasil penelitian "Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Menggunakan Booklet Terhadap Pengetahuan, Sikap, dan Motivasi Ibu Hamil Dalam Pencegahan *Stunting* Di PMB Ratini Tahun 2023" menyimpulkan: Terjadi peningkatan signifikan dalam pengetahuan, sikap, dan motivasi ibu hamil dalam pencegahan *stunting* di PMB Ratini Tahun 2023 setelah dilakukan penyuluhan menggunakan booklet, dengan kenaikan rerata peringkat masing-masing sebesar 10,00 dan 12,00, serta nilai p-value yang signifikan.

Saran

Bagi peneliti, disarankan untuk terus mengembangkan penelitian mengenai faktor-faktor lain yang memengaruhi pencegahan *stunting*. Bagi ibu hamil, diharapkan dapat mengimplementasikan pengetahuan yang diperoleh dari penyuluhan untuk mencegah *stunting* serta mengajak orang lain untuk berpartisipasi. Bagi institusi pendidikan, penelitian ini dapat menjadi referensi dan landasan untuk penelitian lebih lanjut guna memperluas pemahaman tentang efek penyuluhan terhadap pencegahan *stunting*.

Daftar Pustaka

1. Timah S. Pengaruh pendidikan Kesehatan perawatan tali pusat bayi baru lahir terhadap tingkat pengetahuan. *J Ilmu Kesehat Pencerah*. 2020;9(2):155–63.
2. Armini N. Asuhan Kebidanan Neonatus, Bayi, Balita & Anak Prasekolah. Yogyakarta: ANDI Offset; 2017.
3. Asiyah N, Islami I, Mustagfiroh L. Perawatan tali pusat terbuka sebagai upaya Mempercepat pelepasan tali pusat. *Indones J Kebidanan*. 2017;1(1):29–36.

4. Sodakin. Buku Saku Perawatan Tali Pusat. Jakarta: EGC; 2015.
5. Putri D, Yuliani W, Widdefrita W. Perbandingan Penggunaan Topikal ASI dengan Perawatan Kering Terhadap Lama Pelepasan Tali Pusat Bayi. *'AFIYAH*. 2018;4(2).
6. Ramadhani IP, Amran A. Pengaruh pijat perineum pada ibu hamil primipara trimester iii terhadap derajatruptur perineum. *Afiyah*. 2022;7(2):318–22.
7. WHO. Accelerating action to ensure universal access to family planning. Friday, 25 September 2020. 2020.
8. Febrianti R. Asuhan Kebidanan Pada Bayi Baru Lahir Dengan Perawatan Tali Pusat Terbuka. *J Komun Kesehat Ed 20*. 2020;11(01):56–62.
9. Dinkes Provinsi Banten. Profil Kesehatan Provinsi Banten. Banten; 2020.
10. Kemenkes RI. Pedoman pelayanan antenatal, persalinan, nifas, dan bayi baru lahir di Era Adaptasi Baru. 2020. 98 p.
11. Vellyana D, Lestari A, Rahmawati A. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Kecemasan pada Pasien Preoperative di RS Mitra Husada Pringsewu. *J Kesehat*. 2017;8(1):108.
12. Rahani R. Gambaran Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Tali Pusat di Desa Sukadamai Kecamatan Pulo Bandring Kabupaten Asahan Kisaran Tahun 2017. *Stikes Sumatera Utara*; 2017.
13. Notoatmodjo. Metodologi penelitian kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2018.
14. Rohmayana P. PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN AYAH DALAM PERAWATAN TALI PUSAT BAYI BARU LAHIR DI RSUD PANEMBAHAN SENOPATI BANTUL YOGYAKARTA. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta; 2011.
15. Saprono BL, Raditya AN. Pengaruh Pemberian Leaflet Dan Penjelasan Terhadap. *J Kedokt Diponegoro*. 2017;6(2):357–65.